

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada papan utama Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar -2,416 dan signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen tidak dijadikan sebagai dasar utama bagi investor ketika akan membeli saham, sebab investor tidak mengharapkan keuntungan yang berasal dari pembagian dividen, melainkan hanya ingin mendapatkan keuntungan dengan jangka waktu yang pendek dengan cara memperoleh *capital gain*.
2. Kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,036 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi hutang maka beban pajak perusahaan akan berkurang dan akan meningkatkan *return* yang diterima oleh pemegang saham, sehingga dapat

menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen yang bernilai positif yaitu 0,31 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini karena besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap bahwa semakin besar profitabilitas yang didapatkan perusahaan bukan berarti perusahaan akan membagikan jumlah dividen yang tinggi.
4. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen yang bernilai positif yaitu 0,30 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan besar kecilnya profitabilitas yang didapat perusahaan tidak mempengaruhi hubungan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, sebab perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut lebih mampu untuk mengatasi beban bunga dan hutang yang tinggi.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa selain kebijakan dividen dan kebijakan hutang terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai nilai perusahaan. Terbukti bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang hanya memberikan pengaruh sebesar 78,5% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel lainnya untuk digunakan sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu 2019 sampai dengan 2022, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

5.3. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Implikasi teoritis

berkaitan dengan kontribusi terhadap pertimbangan teori mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

5.3.1. Implikasi Praktis

1. Bagi Investor

Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dapat mempertimbangkan dan menganalisa informasi mengenai nilai perusahaan. Investor dapat melihat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada hasil penelitian ini yaitu variabel kebijakan hutang untuk melihat kinerja perusahaan pada periode yang akan datang. Investor dapat memperhatikan kebijakan hutang yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Besar kecilnya profitabilitas tidak menjadi batasan investor untuk berinvestasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melihat kinerja perusahaan dimasa yang akan

datang melihat nilai perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan kebijakan hutang karena semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan perusahaan maka beban pajak perusahaan akan berkurang dan akan meningkatkan *return* yang diterima pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan hutang juga bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan juga perlu meningkatkan kinerja perusahaannya melalui kebijakan dividen dengan harapan kedepannya kinerja semakin membaik sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kebijakan dividen maka nilai perusahaannya akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah kebijakan dividen maka nilai perusahaannya akan

semakin tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi kebijakan dividen tidak menjadi salah satu dasar investor ketika akan berinvestasi. Hal ini karena investor lebih memilih *capital gain* dibanding dengan pembagian dividen. Hal tersebut tidak sejalan dengan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini artinya setiap kenaikan maupun penurunan penggunaan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini tentunya dapat membuktikan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa penggunaan hutang merupakan sinyal positif bagi perusahaan untuk investor karena semakin tinggi proporsi hutang maka beban pajak perusahaan akan berkurang dan *return* yang diterima pemegang saham akan meningkat.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai peran dalam pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya

kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan bukan merupakan pertimbangan utama investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

